



Desa Sentra Bibit Bandeng di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Muhlis Ruslan¹, Sri Mulyani², Zulkifli Makkawaru³, Paulus Lebang⁴

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bosowa

²Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

³Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bosowa

⁴Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Abstrak. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Tasiwalie tahun kedua ini melanjutkan tahun pertama, tahun pertama telah dilakukan pendampingan terhadap kelompok tani dalam membenahan dan pembangunan rumah kelompok tani dan kolam pemeliharaan nener ikan bandeng, pengadaan nener sampai pada pemasaran. Tahun ke dua dilanjutkan dengan penambahan kolam pemeliharaan ikan bandeng terhadap kelompok tani sebab banyaknya permintaan, bukan hanya menangani dalam wilayah sendiri tapi juga melayani permintaan di luar Kabupaten Pinrang, yakni Kab.Mamuju dan Kab. Luwu. Dari aspek pengadaan bibit bandeng (nener) sudah dapat mandiri dalam pengelolaannya, pengadaan sampai pemasaran. Oleh karena itu di tahun ke-2 ini membenahan kolam, dalam hal ini ± 1 ha dibenahi dan dilengkapi inpra struktur dalam pemeliharaan ikan bandeng sampai pada komsumsi. Pemeliharaan ikan bandeng sampai pada komsumsi dimaksudkan untuk memberi pendampingan dan pelatihan kepada kelompok tani dalam proses produksi abon ikan bandeng, oleh karena selama ini di Desa Tasiwalie pada umumnya petani tambak hanya memelihara ikan bandeng lalu dijual, belum memikirkan nilai tambah ekonomi dalam bentuk pembuatan abon ikan bandeng. Untuk itu dilakukan pendampingan pembuatan abon ikan bandeng, kemasan dan penerapan teknologi tepat guna dengan harapan kelompok tani memiliki nilai tambah ekonomi kaitannya dengan kewirausahaan. Dengan demikian kontribusi Program Pengembangan Desa Mitra di Desa Tasiwalie dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat secara optimal melalui pendampingan pengembangan potensi yang ada di Desa Tasiwalie dapat meningkatkan wawasan sumber daya petani tambak dan meningkatkan pendapatannya secara berkesinambungan.

Kata kunci: pemberdayaan kelompok tani, abon ikan bandeng, Desa Tasiwalie

Abstract. Village the development program partner (PPDM) in the village Tasiwalie second year continue, this first year its first year done assistance team for the farmers group in and the construction of the farmers group and the maintenance milkfish, procurement to marketing. Year to the two followed by the pisciculture a demand to the farmers group a lot, not just deal in the myself but also serve up to requests outside the ditrict Pinrang, Mamuju, and Luwu namely the district. The procurement seeds can be independend in a giving, procurement down to marketing. Hence in the year two done the 1 Ha and aquipped inprastrukture in a to pissikulture consumption. It is aimed to provided assistance and training to the farmers in production process abon milkfish, so all this Tasiwalie in village area generally farmers only raising fish ponds and, a do not think added value in the form of marketing economic abon milkfish.. Assistance to was making abon fish, packaging and application of the technology right to in the hope of farmers group have added value relation to entrepreneurship economy. Thus constribution rural development program partner in the villagi Tasiwalie in the development and community development assistance optimally through the poteny advancement and community development assistance optimally through the potency advancement existing village Tasiwalie can improve insight resources farmers ponds and increased earnings a sustainable.

Keywords : The farmers group empowerment, abon milkfish, village Tasiwalie

I. PENDAHULUAN

Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa terletak pada jarak 5 kilometer dari ibu kota Kecamatan Suppa sedangkan dari pusat Kota Pinrang berjarak 28 km dan \pm 153 Km dari Kota Makassar yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Maritengngae Kecamatan Suppa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Desa Tasiwalie mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.832 jiwa, terdiri dari 688 kepala keluarga yang tersebar dalam 3 Dusun yaitu: Dusun Kae'e yang terdiri 158 kepala keluarga, 568 jiwa, terdiri dari jumlah laki-laki 321 jiwa, jumlah perempuan 237 jiwa, 181 rumah dan kelompok dasmawisma terdiri dari 8 kelompok. Dusun Sabamparu yang terdiri 212 kepala keluarga, 952 jiwa, terdiri dari jumlah laki-laki 520 jiwa, jumlah perempuan 432 jiwa, 220 rumah dan kelompok dasa wisma terdiri dari 11 kelompok. Dusun Parengki yang terdiri 318 kepala keluarga, 1.312 jiwa, terdiri dari jumlah laki-laki 442 jiwa, jumlah perempuan 670 jiwa, 290 rumah dan kelompok dasa wisma terdiri dari 16 kelompok.

Desa Tasiwalie memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebab wilayah yang dekat dengan laut, sehingga potensi dalam mengembangkan usaha cukup banyak. Dengan demikian pembangunan ekonomi masyarakat merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik. Jufriadi, (2014) mengemukakan bahwa pembangunan di wilayah pesisir dapat meningkatkan kualitas hidup dan menyediakan lapangan kerja, hal itu dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber-sumber pertumbuhan yang sudah ada dan sumber-sumber pertumbuhan baru. Dahuri *et al.* (2004) menyatakan bahwa, pengelolaan wilayah pesisir dan laut secara terpadu adalah pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumberdaya, dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) secara terpadu (*integrated*) guna mencapai pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterpaduan (*integration*) mengendung tiga dimensi: sektoral, bidang ilmu, dan keterkaitan ekologis. Keterpaduan secara sektoral berarti bahwa perlu ada koordinasi tugas, wewenang dan

tanggung jawab antar sektor atau instansi pemerintah pada tingkat pemerintah tertentu (*horizontal integration*); dan antar tingkat pemerintahan dari mulai tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, sampai tingkat pusat (*vertical integration*). Lebih lanjut dijelaskan oleh Rahardjo Adisasmita, (2013) dikemukakan bahwa kawasan pembangunan yang memiliki fungsi tertentu, memiliki sasaran dan tujuan pembangunan tertentu dan terarah, dan dalam implementasinya akan melibatkan interaksi antara sektor utama dengan sektor-sektor penunjang dalam bentuk interkoneksi dan interdependensi yang bersifat lebih intensif dan responsif, sehingga memberikan dampak multiplier pembangunan yang lebih luas bagi pertumbuhan wilayah yang dirasakan manfaatnya bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial secara luas pula.

Itulah sebabnya masyarakat perlu diberi wawasan bisnis agar dapat mengembangkan usahanya demi kelangsungan hidupnya, khususnya yang berada pada wilayah pesisir. Francis T.(2016) menjelaskan bahwa bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan masyarakat. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka perlu pula dibekali wawasan kewirausahaan oleh karena memahami esensi kewirausahaan maka seseorang mampu menangkap peluang, percaya diri dan keberanian mengambil risiko dan nilai-nilai kejujuran. Naswan S.(2018:14) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan bidang dharma kehidupan yang menuntut adanya kejujuran dan semangat juang tinggi untuk memakmurkan kehidupan, agar tanda-tanda kebesaran Sang Maha Pencipta terpancar di dalamnya. Landasan filisifisnya adalah kerja sama yang saling menguntungkan melalui penggabungan orang, tenaga dan modal sehingga semua pihak yang terlibat di dalamnya mengambil manfaat yang sewajarnya.

Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adalah wilayah pesisir yang memiliki sumber daya alam yang memiliki potensi ekonomi yang perlu dikembangkan. Setelah tahun pertama dilaksanakan, kelompok tani sukses mengelola atau menjual nener ikan bandeng disebabkan banyak permintaan, baik dalam wilayah Kabupaten Pinrang maupun di luar wilayah, misalnya permintaan dari Kabupaten Mamaju dan Belopa Kabupaten Luwu. Dengan banyaknya permintaan tersebut maka kelompok tani pada tahun ke dua ini mendiskusikan kepada tim pelaksana untuk menambah satu unit kolam

pemeliharaan/penampungan nener. Permasalahan yang lain pada tahun ke 2 ini, kelompok tani bersama tim pelaksana program akan menyelesaikan dan membenahi tambak atau empang yang dimiliki \pm 1 Ha untuk memelihara ikan bandeng.

Oleh sebab itu permasalahan prioritas yang akan dilaksanakan pada tahun ke 2 ini adalah penambahan 1 unit kolam pemeliharaan atau penampungan bibit ikan bandeng seluas 7x8 meter dan pengelolaan dan pembenahan tambak ikan bandeng, dalam hal ini adalah pendampingan pengelolaan tambak dan pelatihan pembuatan abon ikan bandeng.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra dilaksanakan bersama kelompok tani dan kelompok ibu-ibu PKK Desa Tasiwalie dengan pendekatan partisipasi aktif dalam pendampingan, mulai dari proses hingga pada hasil (output). Oleh sebab itu, dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi kelompok tani melibatkan kelompok tani dan kelompok ibu-ibu PKK, dan keterlibatan Kepala Desa, LPM Desa Tasiwalie. Metode pendekatan pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan mitra dengan lembaga diharapkan dapat berkembang dan berkesinambungan. Oleh sebab setiap waktu dilakukan evaluasi perkembangannya, baik dari aspek teknologi, produksi dan pemasaran.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Dampak Ekonomi dan Sosial

Pada aspek budidaya ikan bandeng dan produksi ikan bandeng \pm 1 Ha, manfaat yang diperoleh adalah bahwa dengan penambahan 1 unit kolam pemeliharaan/penampungan nener, kelompok tani mampu melayani konsumen lebih banyak sehingga pendapatannya lebih meningkat, kelompok tani terbantu ekonominya dari produksi ikan bandeng sebab diberi pelatihan dan pendampingan. Pada aspek teknologi bahwa Keterbatasan SDM petani tambak dalam pembuatan abon ikan bandeng, sehingga kelompok tani diberi pelatihan/keterampilan memanfaatkan mesin (spinner) sebagai alat memisahkan minyak dari daging ikan. Adanya pemberian label kemasan, izin depkes dan sertifikat halal, kelompok tani dapat memasarkan produknya secara bebas.

Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan Program

Potret wilayah mitra menunjukkan area tambak sebagai tempat pemeliharaan ikan bandeng yang mampu menampung \pm 5.000-10.000 ekor yang ditebar pada Agustus, mengingat kadar air pada bulan tersebut sudah normal.



Gambar 1: Tim dan Area Tambak

Dalam masa tunggu pemeliharaan bulan Agustus sampai bulan Desember dilaksanakan workshop lebih awal pembuatan abon agar ibu-ibu kelompok tani dan ibu-ibu PKK lainnya sudah memahami cara pembuatan abon, sehingga pada saat produksi di bulan September atau Desember mereka sudah trampil.



Gambar 2: Penyuluhan





Gambar 3: Pelatihan/Workshop

Kontribusi dan peran serta Kepala Desa Tasiwalie memberikan arahan bersama tim pelaksana program memberi dampak positif terhadap kelompok tani dalam hal ini ibu-ibu petani, kelompok PKK seperti terlihat potret di atas sangat antusias mengikuti pertemuan dan pelatihan proses pembuatan abon ikan bandeng, cara mencampur bumbu, menggoreng hingga pres abon.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat yang tinggal pada wilayah pesisir pada umumnya terdapat keterbatasan akses informasi, akses pasar, sumber daya manusia, akses permodalan, inovasi usaha, teknologi dan tidak efektifnya penataan kelembagaan kelompok tani. Populasi masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dengan desa di wilayah pedalaman. Perbedaan tersebut tidak semata pada aspek geografis-ekologis, tetapi juga pada karakteristik ekonomi dan sosial-budaya. Pesisir memiliki akses langsung pada ekosistem pantai. Kondisi geografis-ekologis pesisir mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi di dalamnya. Kegiatan ekonomi di desa pesisir dicirikan oleh aktivitas pemanfaatan sumberdaya dan jasa lingkungan pesisir. Kelompok tani yang mengelola empang disekitarnya rentan dengan permasalahan dan hambatan dalam mengelola budidaya ikan dan udang oleh karena pada saat terjadi ombak maka saluran air dari laut ke empang tertutup, sehingga akses air yang mengalir tidak ada lagi.

Faktor yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Tasiwalie, selain faktor alam yang mendukung partisipasi dan dukungan Kepala Desa Tasiwalie, LPM Desa Tasiwalie, tokoh masyarakat dan khususnya Kelompok tani. Dengan demikian diperlukan pendekatan yang khas dalam membangun ekonomi kelompok tani maupun kelembagaan lokal sehingga mampu mandiri dan berlanjut. Kemajuan desa-desa merupakan dasar dari keberlanjutan bangsa sehingga diperlukan strategi khusus, khususnya pada aspek pemberdayaan ekonomi,

wawasan dan pemanfaatan teknologi yang merupakan kendala utama yang dialami masyarakat atau kelompok tani.

Solusi dan tindak lanjut pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah membangun 1 unit kolam pemeliharaan dan penampungan nener/bibit ikan bandeng berhubung kolam yang tersedia belum mampu memenuhi permintaan pasar. Selain itu dilakukan pendampingan terhadap pelaksanaan pembenahan saluran air dari laut ke tambak sebab selama bulan Januari sampai bulan Agustus tertutup oleh pasir akibat ombak dan pendampingan metode budi daya ikan bandeng untuk pembuatan abon ikan bandeng.

Setelah perawatan kolam dilakukan dan kesiapan sumur bor, pengadaan sumur bor dimaksudkan untuk menormalkan kadar garam (PH air), sehingga direncanakan tabur nener ikan bandeng sebanyak 10.000 ekor pada tanggal 20 Agustus 2020 dan waktu panen diperkirakan pada bulan September atau bulan Desember 2020 (\pm 3-4 bulan). Kondisi ekonomi kelompok tani tampaknya memang masih kurang kondusif jika diamati secara luas. Oleh sebab itu perlunya ditelusuri langkah-langkah strategis untuk mendorong peningkatan pemberdayaannya, yaitu peningkatan aspek sumber daya manusia dengan jalan membuat jadwal pertemuan berkala untuk aktif melakukan pertemuan-pertemuan atau diskusi-diskusi secara internal, selain itu, aktif mengikuti pelatihan, penyuluhan dan sebagainya.

Selain itu, langkah strategis yang perlu dilakukan adalah aspek kelembagaan, kelembagaan harus ditata dan dikelola dengan baik, sehingga kelompok tani merasa memiliki dan aktif mengembangkan kelembagaan tersebut dan pada sisi lain langkah strategis adalah membangun kemitraan dengan lembaga lain untuk saling bersinergi, antara lain senantiasa bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dan peran pemerintah sangat dibutuhkan.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan, pendampingan, dan bimbingan teknis terhadap kelompok tani dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dan partisipasi pemerintah setempat, LPM Desa Tasiwalie, dan Kelompok Tani. Sumber daya manusia yang ada dalam kelembagaan kelompok tani sangat kooperatif dan aktif mengikuti pelatihan usaha dengan pengembangan model berbasis teknologi yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan secara maksimal dan akan menjadi kekuatan yang



besar dalam membangun kelembagaan petani yang berkualitas, sehingga mampu mensejahterakan anggotanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Universitas Bosowa dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Bosowa atas dukungan dan motivasinya selama ini, demikian pula Kepala Desa Tasiwalie, LPM Desa Tasiwalie, Kelompok tani atas peran aktifnya dalam melaksanakan program-program dan teristimewa ucapan terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan atas program pemberdayaan ini terutama bantuan pendanaan, sehingga program-program yang kami laksanakan dapat berlangsung dengan baik. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa tetap merahmati kita semua. Aaamiin Ya Rabbal Aaalamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Edisi Pertama-Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dahuri, R., Rais, J.M., Ginting S.P. dan Sitepu, M.J., (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Cetakan Ketiga, Edisi Revisi. PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Francis Tantri. 2016. *Pengantar Bisnis*.—Ed 1.—Cet. 7.—Jakarta: Rajawali Pers.
- Jufriadi,.2014. *Pengembangan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Ed.1, Cet.1—Yogyakarta